

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya. Mutu pendidikan yang baik di sekolah dasar akan menentukan mutu yang baik pula pada pendidikan tingkat selanjutnya. Pendidikan dalam arti luas adalah segala sesuatu pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua orang atau dengan siapapun di dalam lingkungannya. Pendidikan adalah merupakan sebuah proses perubahan sikap seseorang atau kelompok melalui sebuah sistem pengajaran dan pelatihan tertentu, tujuan suatu bangsa disesuaikan dengan kepentingan bangsa itu sendiri, pendidikan dapat diimplementasikan sebagai revolusi industri yang dapat merubah cara pikir dan tingkah laku sesuai dengan model pendidikan. Pendidikan dapat dimaknai upaya untuk menanamkan nilai – nilai dalam keseluruhan proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu, untuk mengawali dan mengembangkan pendidikan bisa melalui kajian tentang pemikiran – pemikiran pendidikan atau *Great Book Learning*.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidik (guru) mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik masing – masing mata pelajaran supaya mata pelajaran dapat berhasil.

Salah satu mata pelajaran yang menuntut penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yakni mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran tematik adalah bentuk model pembelajaran terpadu yang menggabungkan suatu konsep dalam beberapa materi, pelajaran atau bidang studi menjadi satu tema atau topik pembahasan tertentu sehingga terjadi integrasi antara pengetahuan, keterampilan dan nilai yang memungkinkan siswa aktif menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator dari satu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to do*), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*). Pembelajaran tematik menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran yang lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang di pelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan rumpun ilmu, yang memiliki karakteristik khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat dan Ilmu Pengetahuan Alam yang sistematis dan berlaku secara umum (universal) yang membahas tentang sekumpulan data mengenai gejala alam yang dihasilkan berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori istilah IPA dikenal juga dengan istilah ilmu sains. Kata sains berasal dari bahasa latin yaitu *scientia*, yang secara harfiah berarti pengetahuan, namun dalam perkembangannya pengertian menjadi khusus Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains Dengan demikian, pada hakikatnya IPA adalah ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta

secara sistematis dan mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. Mata pelajaran IPA berfungsi untuk memberikan pengetahuan lingkungan alam, mengembangkan wawasan dan kesadaran teknologi kaitannya dengan pemanfaatan bagi kehidupan sehari-hari. Ilmu Pengetahuan Alam dipelajari supaya siswa dapat mengenal berbagai lingkungan alam, mengidentifikasi peristiwa salah satu materi dalam pembelajaran IPA Zat Tunggal dan Zat Campuran. Zat tunggal merupakan zat yang terdiri atas materi sejenis. Contohnya benda termasuk zat tunggal adalah air, garam, gula, dan emas 24 karat. Sedangkan zat campuran adalah kumpulan dari dua zat atau lebih. Dalam campuran sifat – sifat zat asal masih tetap tampak. Contohnya air gula merupakan campuran dari gula dan air, rasa manis air gula bisa berbeda tergantung dari jumlah gula yang ada di dalam air gula tersebut.

Hubungan antara IPA dan Tematik pada tingkat pendidikan dasar dipandang sebagai tahap awal upaya formal untuk memberikan bekal kemampuan tentang IPA kepada siswa. Siswa yang berkualitas adalah siswa yang antara lain mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menghadapi berbagai masalah dalam masyarakat, sebagai dampak perkembangan IPA dan teknologi. Hal tersebut diperkuat oleh ahli yang mengemukakan bahwa IPA merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA akan lebih bermakna jika disajikan dengan menarik dan menggunakan pendekatan, metode, serta alat peraga. Dan ada juga beberapa Aspek – aspek yang diusung dari dalam kurikulum 2013 adalah sikap, keterampilan, dan pengetahuan, sikap lah yang lebih diutamakan. Dalam pembelajaran tematik metode yang menggunakan suatu bahasan bertema secara integratif. Dari semua mata pelajaran dikemas dalam satu tema ini bertujuan mempermudah pencapaian kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator pembelajaran dalam kurikulum 2013.

Hubungan pembelajaran IPA dan Tematik sangatlah berkaitan di sekolah dasar dikarenakan satu dengan yang lainnya sangat berkaitan erat dalam

pencapaian tujuan pendidikan bangsa indonesia, meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa indonesia.

Pengalaman sewaktu melaksanakan magang lanjutan di SD Negeri 101848 Lau Beker, penjelasan tentang pembelajaran IPA materi zat tunggal dan zat campuran sub tema 1 dimana guru hanya menerangkan tanpa mempraktikkan namun ketika siswa disuruh untuk menentukan perbedaan antara zat tunggal dan zat campuran siswa malah menunjukkan air putih itu adalah air, mereka tidak mengetahui bahwa air putih adalah termasuk zat tunggal. Hal ini memungkinkan faktor penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Faktor dari guru dan siswa. Faktor guru hanya menerangkan dan tidak mempraktekkan perbedaan antara zat tunggal dan zat campuran pada pembelajaran IPA. Faktor siswa yaitu Kurangnya ketertarikan siswa berhubung guru tidak mempraktekkan perbedaan antara zat tunggal dan zat campuran pada pembelajaran IPA. Sehingga bukan hanya tidak ada ketertarikan dari siswa namun siswa masih merasa bingung untuk membedakan apa itu zat tunggal dan apa itu zat campuran dalam pembelajaran IPA. Untuk memberikan pemahaman terhadap kesulitan siswa dalam membedakan zat tunggal dan zat campuran pada pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil dari informasi wali kelas V SD Negeri 101848 Lau Beker menyatakan bahwa disekolah tersebut masih belum maksimal dalam belajar karena kelas tersebut masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan penugasan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas masih kurang bervariasi, sehingga kegiatan belajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa dan siswa juga kurang bertanya kepada guru mengenai mata pelajaran yang sedang diajarkan, sehingga guru hanya menjelaskan pelajaran tanpa praktek yang menyebabkan aktivitas siswa tidak terlihat dan hasil belajar masih kurang dari KKM yang sudah ditentukan sekolah 70 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1 Ujian Bulanan Mata Pelajaran IPA Kelas V
SD Negeri 101848 Lau Bekeri**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
73	≥ 70	7	33 %	Tuntas
	<70	14	67%	Tidak Tuntas
		21	100 %	

Sumber : Nilai Wali Kelas V SD Negeri 101848 Lau Bekeri

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai untuk mata pelajaran IPA masih rendah. Informasi dari guru di Kelas V SD Negeri 101848 Lau Bekeri, Bahwa jumlah siswa sebanyak 21 orang menunjukkan bahwa siswa kelas V yang mengikuti ulangan harian semester ganjil hanya 14 orang saja atau 67% yang memenuhi KKM yang ditentukan oleh sekolah dan sebanyak 7 orang atau sekitar 33% yang tidak memenuhi KKM sekolah. Sementara itu nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah adalah 70. Pembelajaran IPA Materi Zat Tunggal dan Zat Campuran kurang diminati oleh siswa, Sehingga tujuan pembelajaran IPA belum terpenuhi hal ini terbukti saat dilihat dari nilai siswa pada ujian bulanan masih banyak yang tidak mampu mencapai KKM.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Membedakan Materi Zat Tunggal dan Zat Campuran Sub Tema 1 Di Kelas V SD Negeri 101848 Lau Bekeri T.A 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah adalah

1. Kurangnya ketertarikan siswa dalam memahami materi zat tunggal dan zat campuran.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran masih mendominasi metode pembelajaran ceramah dan penugasan.
3. Siswa kurang bertanya kepada guru.
4. Guru menjelaskan pelajaran tanpa praktek membuat siswa tidak memahami materi yang diajarkan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari luasnya penelitian, maka yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah Kesulitan Belajar Siswa Dalam Membedakan Materi Zat Tunggal dan Zat Campuran Sub Tema 1 Di Kelas V SD Negeri 101848 Lau Bekeri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam membedakan materi Zat Tunggal dan Zat Campuran Sub Tema 1 di kelas V SD Negeri 101848 Lau Bekeri T.A 2020/2021?
2. Apa kesulitan siswa dalam membedakan materi Zat Tunggal Dan Zat Campuran Sub Tema 1 Di Kelas V SD Negeri 101848 Lau Bekeri T.A 2020/2021?
3. Apakah faktor penyebab kesulitan siswa dalam membedakan materi Zat Tunggal Dan Zat Campuran Sub Tema 1 Di Kelas V SD Negeri 101848 Lau Bekeri T.A 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan belajar siswa dalam membedakan materi Zat Tunggal dan Zat Campuran Sub Tema 1 di kelas V SD Negeri 101848 Lau Bekeri T.A 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam membedakan materi Zat Tunggal Dan Zat Campuran Sub Tema 1 Di Kelas V SD Negeri 101848 Lau Bekeri T.A 2020/2021.
3. Untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan siswa dalam membedakan Zat Tunggal Dan Zat Campuran Sub Tema 1 Di Kelas V SD Negeri 101848 Lau Bekeri T.A 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman tentang zat tunggal dan zat campuran pada mata pelajaran IPA, Sehingga siswa lebih paham dan mengerti.
2. Bagi guru, adanya penelitian ini agar guru lebih dapat memahami kesulitan siswa dalam membedakan zat tunggal dan zat campuran pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi sekolah, sebagai masukan kepada kepala sekolah agar memberikan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam materi IPA.
4. Bagi peneliti, selanjutnya untuk meningkatkan dan menambah kualitas pengetahuan peneliti yang akan digunakan untuk terjun di dunia pendidikan.

